

Partisipasi Publik dalam Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada SMA Negeri 2 Kota Baubau)

Public Participation in the Learning Process in the Era of the Covid-19 Pandemic (Study at SMA Negeri 2 Baubau City)

La Didi ^{1*}, Wa Ode Nasma ², Suryani ³

^{1*} Program Pascasarjana, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

^{2,3} SMA Negeri 2 Baubau, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: ladidi@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2302-254X

Online ISSN : 2963-4628

Kata kunci: Kualitas pelayanan, partisipasi dan pademi covid 19

Keywords: *Service quality, participation and pademi covid 19*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di era pandemi Covid-19 pada SMA Negeri 2 Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder, informan dipilih dengan menggunakan teknik purposif sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menyiapkan data dan mengorganisir data, mereduksi data dan menyajikan data. Pemeriksaan validitas data dilaksanakan dengan uji kepercayaan data, transferabilitas, dependabilitas dan konformabilitas. Temuan penelitian menunjukkan Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di era pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 2 Kota Baubau sebagian besar peserta didik disiplin, hadir belajar, mengikuti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester, namun masih ada sebagian peserta didik yang partisipasinya dalam pembelajaran tidak disiplin, rendah kehadirannya baik untuk belajar, ulangan harian maupun ulangan semester. Selain itu pendidik tidak memberikan tugas kelompok selama Pandemi Covid-19.

The purpose of the study was to describe the participation of students in the learning process in the era of the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 2 Baubau City. This research uses a descriptive qualitative design. The researcher acts as the main instrument. Data sources are primary data and secondary data, informants were selected using purposive sampling technique. Data collection was carried out through the process of interviews, observations and documentation. Data was analyzed by preparing data and organizing data, reducing data and presenting data. Data validity checks were carried out with data trust, transferability, dependability and conformability tests. The research findings show that students' participation in the learning process in the era of the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 2 Baubau City, most students are disciplined, attend learning, take daily tests, midterm tests and semester tests, but there are still some students whose participation in learning is not disciplined, low attendance both for learning, daily tests and semester tests. In addition, educators do not give assignments to be done in groups.

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email: journaladm2110@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran di era pandemic Covid 19 diperhadapkan dengan masalah layanan Pendidikan. Pada sisi lain sistem pembelajaran virtual yang harus dilaksanakan dan ditingkatkan sebagai mana tujuan Pendidikan nasional. Pelayanan pembelajaran sistem virtual diharapkan membantu orang tua peserta didik di masa pandemi ini. Orang tua peserta didik dan pendidik dapat mencegah penyebaran virus covid 19 melalui pembelajaran secara virtual, walaupun pelayanan pembelajaran yang belum tentu maksimal, namun pandemi covid 19 tidak boleh menghentikan pelayanan pembelajaran. Penghentian pelayanan pembelajaran peserta didik sangat mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah aspek penting dalam rangka perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan diyakini dapat memberikan kontribusi yang tinggi untuk meningkatkan

komptensi dan kapasitas manusia. Salah tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang berkualitas dan kompetitif, memiliki kecerdasan rohani, beretika dan bermoral. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) baik fisik, mental maupun spiritual. (Ikasari et al., 2017).

Dunia pendidikan berfungsi untuk memberikan jasa layanan pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas yang mampu menjadi penggerak pembangunan Negara serta berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dari berbagai tingkat dan keahlian. (Fasami, 2016). Di era pandemic covid 19 pembelajaran perlu melibatkan semua unsur dalam sekolah termasuk di luar sekolah. Partisipasi pihak sekolah, orang tua murid, siswa dan komite sekolah sangat diharapkan mendukung proses pembelajaran di era pandemic covid 19.

Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah sangat penting, karena tanpa peserta didik, pendidik tidak akan dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Partisipasi peserta didik adalah belajar dan bukan sebagai pendengar semata, (Chozaipah, 2018). Oleh karena itu, pendidik memiliki peranan yang penting dalam memilih strategi yang tepat untuk menciptakan partisipasi peserta didik dalam belajar.

Temuan (Purbawati et al., 2020) selama pandemic Covid 19 tingkat partisipasi peserta didik untuk belajar secara daring tergolong tinggi, peserta didik selalu hadir dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas, bekerjasama, santun dalam berdiskusi, dan ikut melaksanakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Temuan di atas menggambarkan pelayanan pembelajaran daring melalui WhatsApp, peserta didik dapat berpartisipasi baik dalam mengikuti pembelajaran. Artinya pelayanan pembelajaran era pandemi covid 19 mendorong pendidik untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tetap aktif atau berpartisipasi dalam pembelajaran. Pandemi Covid 19, mendorong pendidik berinovasi dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Inovasi pelayanan belajar sistem daring turut mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, jika dalam pembelajaran luring (luar jaringan) pendidik mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan partisipasi peserta didik dalam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, namun kondisi “pembelajaran daring (dalam jaringan) menyebabkan pendidik kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan partisipasi peserta didik dalam belajar dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar peserta didik”(Cahyani et al., 2020)

Selama pembelajaran daring diberlakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Baubau, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan peserta didik untuk memiliki HP yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tugas yang selalu menumpuk, infrastruktur telekomunikasi yang terbatas, sehingga peserta didik yang bermukim di pedesaan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Akses internet yang tidak sama di setiap tempat, sinyal telekomunikasi yang belum stabil, sehingga peserta didik enggan mengikuti pembelajaran dengan baik. namun demikian SMA negeri 2 Baubau telah menyiapkan ruang khusus untuk peserta didik yang tidak memiliki hand phone (HP). SMA Negeri 2 Baubau menyiapkan sarana komputer yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara virtual di sekolah.

Secara sumber daya manusia tenaga pendidik SMA Negeri 2 Kota Baubau memiliki kompetensi yang cukup memberikan kontribusi terhadap peserta didik, walaupun masih terdapat kekurangan untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Aspek pelayanan lain yaitu reliability, dimana ketepatan waktu belajar terkadang tidak tepat, karena harus menunggu kehadiran siswa untuk belajar secara virtual. Selama era pandemi Covid 19,

ketepatan waktu mengajar selain faktor tenaga pendidik juga disebabkan oleh peserta didik yang telat masuk dalam ruang kelas secara virtual.

Permasalahan lain dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Baubau, di era pandemi covid 19 adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang di dukung oleh orang tua murid dan rendahnya partisipasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara online. Termasuk keterbatasan koneksi internet yang lambat. Kondisi ini menyebabkan partisipasi pembelajaran tidak berjalan normal, melainkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Fakta lain dalam pembelajaran era pandemi covid 19 adalah sebagian peserta didik enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dimana mereka terkadang tidak mengaktifkan vidionya ketika belajar daring, belum disiplin mengikuti jadwal belajar virtual, bahkan ada tidak hadir belajar virtual dengan berbagai alasannya. Pendidik ketika menemukan ketidakhadiran siswa untuk mengikuti belajar daring, maka dilakukan komunikasi dengan wali kelas dan orang tua siswa.

Akses layanan berupa materi pelajaran, buku mata pelajaran, termasuk akses internet perlu disiapkan dalam pelayanan pembelajaran di era pandemi Covid 19, dan yang tak kalah pentingnya yang perlu diperhatikan adalah kompetensi pendidik dalam memberikan pelayanan pembelajaran secara virtual. Pendidik dituntut lebih inovatif dalam memberikan layanan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknologi pembelajaran. "Peserta didik dan pendidik dituntut agar memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi khususnya sebagai alat pembelajaran. Selain itu, peserta didik dan pendidik dituntut untuk mengetahui dan menggunakan/ memanfaatkan media online untuk pembelajaran", (Mulajaya, 2020).

Partisipasi peserta didik penting diperhatikan dalam pelayanan pembelajaran virtual, karena berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik" (Purbawati et al., 2020). "Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran virtual dapat dilihat dari kedisiplinan mengikuti pembelajaran, kehadiran, kerjasama, santun dan ikut serta dalam pelaksanaan ujian" (Purbawati et al., 2020).

Kegiatan pelayanan pembelajaran dan mendorong partisipasi peserta didik dalam pembelajaran virtual era covid 19 merupakan tanggungjawab pemerintah khususnya pihak sekolah. Pemberian pelayanan publik oleh pendidik kepada peserta didik merupakan implikasi dari fungsi aparatur sipil negara sebagai pelayan masyarakat dengan tujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan publik yang baik. Sebagai pelayanan publik "kedudukan aparatur pemerintah sangat strategis karena akan sangat menentukan sejauh mana pemerintah mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi masyarakat" (Nuriyanto, 2014).

Mengacu pada berbagai fakta dan teori maka penting untuk menelaah partisipasi dalam Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Di SMA Negeri 2 Baubau). Partisipasi peserta didik mengacu pada dimensi kedisiplinan mengikuti pembelajaran, kehadiran, kerjasama, santun dan ikut serta dalam pelaksanaan ujian.

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah partisipasi "secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *pars* yang artinya bagian dan *capere* artinya mengambil, sehingga dapat diartikan mengambil bagian". Sedangkan dalam bahasa Inggris *participate* atau *participation* yang berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik" Huntington, Nelson, Sastroatmodjo (1995) (Karianga, 2011).

Partisipasi sebagai kehadiran secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan semua potensi yang ada pada diri kita masing-masing. Menurut Juliantara (2004:84) partisipasi diartikan sebagai hak warga negara untuk terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingannya, (Deviyanti, 2013). Menurut Ndraha (1990) (Solekhan, 2014) membagi partisipasi dalam dua jenis yaitu; 1) partisipasi yang dilakukan sepanjang proses atau

yang biasa disebut partisipasi professional, dan 2) partisipasi yang hanya dilaksanakan pada satu atau beberapa fase saja, yang biasanya dikatakan sebagai partisipasi parsial.

Dikatakan Chapin (Alexander, 2002) partisipasi masyarakat, antara lain : (a) Partisipasi uang (b) Partisipasi buah pikiran (c) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. (d) Partisipasi representatif. Sedangkan Cohen dan Uphoff dikutip oleh (Soetomo, 2006) tingkatan partisipasi masyarakat yaitu : (a) Partisipasi dalam perencanaan. (b) Partisipasi dalam pelaksanaan (c) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan (d) Partisipasi dalam evaluasi.

Hoofsteede (1971) dalam (Hadi, 2015) berarti *"The taking part in one or more phases of the process"* atau mengambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses, dalam hal ini proses pembangunan. Hagul, (1992):

Public participation can be seen as an essential means for increasing environmental "as well as political awareness, for clarifying the choice to be made, and for seeking social consensus on the balance to be sought between economic development and environmental concern. (Partisipasi masyarakat dapat dipandang sebagai sumbangan yang sangat esensial untuk meningkatkan kualitas lingkungan "sama pentingnya dengan peringatan politis, untuk mengklarifikasikan keputusan yang akan diambil, dan untuk mencari konsensus sosial untuk keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kepentingan lingkungan) dalam (Chalid, 2005).

Arti penting partisipasi terletak pada fungsinya. Fungsi pertama adalah sebagai sarana swa-edukasi kepada masyarakat mengenai berbagai persoalan public. Kedua adalah sebagai sarana untuk menampilkan keseimbangan kekuasaan antara masyarakat dan pemerintah sehingga kepentingan dan pengetahuan masyarakat dapat terserap dalam agenda pemerintah, Kell Antoft dan Jack Novack, dalam (Muluk., 2007).

Dalam konteks partisipasi pendidikan, Partisipasi antara pendidik dan peserta didik merupakan bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa alasan mengapa partisipasi penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferguson-Hessler de Jong (dalam Theberge, 1994) dalam (Abdullah et al., 2012) ditemukan bahwa peserta didik yang merupakan peserta aktif cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang pasif dalam berpartisipasi. Pernyataan ini didukung oleh Astin (1999) dalam (Abdullah et al., 2012) yang menyatakan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam diskusi kelas menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif peserta didik dengan diskusi di dalam kelas penting untuk tujuan mencapai pembelajaran yang efektif dan berperan penting dalam keberhasilan pendidikan dan pengembangan pribadi peserta didik di masa depan (Tatar, 2005). Hal ini dikarenakan peserta didik akan belajar bagaimana berpikir kritis dan meningkatkan perkembangan intelektualnya jika menjadi peserta aktif di dalam kelas (Siti Maziha, 2010) dalam (Abdullah et al., 2012).

Hubungan antara partisipasi peserta didik di kelas dan prestasi akademik peserta didik tidak dapat disangkal. Lahaderne (1967) mengamati bahwa terdapat interaksi antara proses pengajaran dan prestasi akademik. Cobb (dalam (Abdullah et al., 2012)) menemukan adanya keterkaitan antara perilaku anak dalam pembelajaran matematika dengan prestasi belajarnya. Oleh karena itu partisipasi peserta didik merupakan salah satu komponen pembelajaran dalam pembelajaran yang ditingkatkan oleh sekolah untuk membantu peserta didik belajar lebih banyak (Abdullah et al., 2012). Sebuah studi yang dilakukan oleh Gomez, Arai & Lowe (1995) dan Tsou (2005) dalam (Abdullah et al., 2012) menunjukkan bahwa partisipasi siswa di kegiatan kelas amat penting, tujuannya mencapai efektivitas pembelajaran.

Menurut (Purbawati et al., 2020) partisipasi pembelajaran oleh peserta didik dapat dilihat dari lima aspek yaitu; a) Kehadiran peserta didik, yaitu kehadiran dalam mengikuti setiap pembelajaran; b) Kedisiplinan dalam menjalankan tugas yaitu mengerjakan tugas yang diberikan pendidik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. c) Kerjasama dalam menjalankan tugas, yaitu mengerjakan tugas kelompok yang dilakukan secara bersama-sama semua anggota kelompok; d) Santun dalam berbicara, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan menjaga tata

krama dan berdiskusi dengan santun; e) Pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester, yaitu mengikuti pelaksanaan ulangan harian dan ulangan semester.

Menurut Liu (2001) dalam (Abdullah et al., 2012), terdapat empat bentuk partisipasi peserta didik di dalam kelas, yaitu integrasi penuh, partisipasi dalam keadaan, interaksi marjinal, dan observasi diam. Bagaimanapun, pola partisipasi ini tidak statis di setiap waktu dan di setiap tempat. Hal ini karena ada peserta didik yang mungkin aktif mengikuti suatu diskusi, tetapi mungkin pasif atau terdiam dalam diskusi lain. Dalam integrasi penuh, peserta didik terlibat secara aktif dalam diskusi kelas, mengetahui apa yang ingin mereka katakan dan apa yang tidak boleh mereka katakan. Partisipasi mereka di kelas biasanya spontan, sesuai, dan terjadi secara alami (Zainal Abidin, 2007) dalam (Abdullah et al., 2012).

Secara umum partisipasi peserta didik di dalam kelas melalui dua perilaku komunikasi, yaitu verbal dan nonverbal (Lee, 2005). Partisipasi verbal atau lisan mengacu pada perilaku berbicara atau memberikan pendapat di kelas, menjawab dan mengajukan pertanyaan atau komentar dan ikut serta dalam diskusi kelas. Peserta didik yang tidak berinisiatif untuk terlibat aktif biasanya dianggap pasif. Sebaliknya, partisipasi nonverbal dikaitkan dengan respon perilaku selama kelas, termasuk kepala mereka, mengangkat tangan, gerakan tubuh dan kontak mata (Zainal Abidin, 2007) dalam (Abdullah et al., 2012).

Bebagai pendapat telah jelas bahwa unsur-unsur partisipasi adalah: a) Kehadiran peserta didik dalam pembelajaran, dan b) Kemauan peserta didik untuk tanggap dan inovatif dalam proses belajar mengajar. (Nurhayati, 2016).

Kehadiran peserta didik dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Model belajar mengajar yang bersifat partisipatif yang dilakukan pendidik akan mampu membawa peserta didik dalam situasi yang lebih kondusif karena peserta didik lebih berperan, serta lebih terbuka dan responsif dalam kegiatan belajar mengajar, (Nurhayati, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan deskriptif kualitatif karena adanya permasalahan yang perlu di eksplorasi secara deskriptif, kebutuhan untuk memahami yang lebih detail dan lengkap tentang kualitas pelayanan pembelajaran era pandemi Covid 19, ingin memberdayakan individu untuk dapat menceritakan peristiwa dan permasalahan yang ada, ingin memahami konteks atau lingkungan bagaimana aktor pembelajar berpartisipasi, selain itu rumusan masalah penelitian lebih cocok menggunakan metode kualitatif, (Creswell, 2014);

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Baubau. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa SMA Negeri 2 Baubau sebagai sekolah unggulan dan memiliki jumlah peserta didik yang banyak serta heterogen. Sumber Data, penelitian kualitatif mengacu pada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan dari sumber aslinya yaitu melalui wawancara, dan informasi awal untuk pelaksanaan wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan penelitian, jurnal, artikel, referensi, dokumen yang tidak diterbitkan dan berita dari media, (Sugiyono, 2017, p. 234).

Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Baubau, serta wali kelas X sebanyak 3 orang, dan serta 3 orang pendidik mata pelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut (J. Creswell, 2015) yaitu observasi, wawancara, dokumen. (1) Observasi yang dilaksanakan secara langsung dilokasi kegiatan dengan mengamati peristiwa yang terjadi, melakukan pencatatan terhadap pengamatan dan dokumen yang diperoleh. Dalam proses pengamatan peneliti menempatkan diri sebagai partisipan dan sebagai pengamat, (J. W. Creswell, 2014). Peristiwa yang diamati dalam penelitian adalah kualitas pelayanan pembelajaran dan partisipasi peserat didik dalam proses pemebelajaran di era pandemi Covid 19 pada SMA Negeri 2 Kota Baubau. (2) Wawancara yang

dilakukan secara mendalam dengan pihak informan. Proses pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara agar tidak bias dari fokus penelitian. Tipe data berupa transkrip wawancara terbuka, (J. Creswell, 2015). Proses wawancara, peneliti lebih menempatkan diri sebagai peneliti dan bukan sebagai pendidik kelas. Peneliti juga telah memberi informasi bahwa yang diwawancarai seputar kualitas pelayanan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di era Covid 19. (3) Ketiga adalah dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dari dokumen-dokumen wali kelas yaitu absensi, materi, tugas peserta didik, dan dokumen lain yang relevan. Tipe dokumen data yaitu catatan yang ditulis tangan tentang berbagai dokumen atau dokumen yang dipindai secara optik, (J. Creswell, 2015)

Teknik analisis data dilakukan dengan tiga strategi; pertama, menyediakan data, mengelola data (yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto, tabel, dan grafik) untuk dianalisis. kedua, mereduksi data dan terakhir (ketiga), penyajian data (J. W. Creswell, 2014).

Setelah data dianalisis maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data yaitu *kredibilitas* (kepercayaan), *transferabilitas* (keteralihan), *dependabilitas* (ketergantungan) dan *konformabilitas* (kepastian), (Moleong, 2002, p. 175).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di era pandemi covid 19

Kehadiran peserta didik pada jam-jam efektif pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta didik selama pembelajaran di era pandemi Covid 19 bervariasi. Bahkan ada yang sangat rendah tingkat kehadirannya, hal ini disebabkan oleh faktor peserta didik dan ada juga faktor jarak dan jaringan yang tidak memungkinkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara baik. Peserta didik yang tidak menetap di kota akan mengalami masalah untuk mengikuti pelajaran karena keterbatasan jaringan di daerah perdesaan.

Mengacu pada temuan diketahui bahwa kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran di era pandemi Covid 19 cukup bervariasi. Artinya bahwa adanya Pandemi Covid 19 dan kebijakan yang bersifat dadakan berakibat pada ketidak siapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara wajar. Partisipasi siswa dalam pembelajaran hadir namun tidak aktif belajar dan ada yang sekedar hadir mengisi absen dan selanjutnya tidak mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini menandakan pembelajaran berbasis virtual di era 4.0 peserta didik belum siap, termasuk kesiapan pemerintah untuk menyiapkan infrastruktur pembelajaran virtual misalnya jaringan internet yang stabil. Partisipasi peserta didik di era pandemi Covid 19 harusnya tetap proaktif sebagaimana pembelajaran secara tatap muka. Tanpa partisipasi peserta didik, pembelajaran akan tidak maksimal karena informasi berjalan satu arah.

Upaya mendorong partisipasi peserta didik agar tetap mengikuti pembelajaran dapat dilakukan dengan media sosial. sebagaimana temuan (Purbawati et al., 2020) bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menerapkan pembelajaran daring melalui WhatsApp tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil partisipasi kelas VIII memiliki skor rata-rata sebesar 5,2. Terdapat lima bentuk partisipasi pembelajaran daring diantaranya kehadiran siswa, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara, melaksanakan UTS dan UAS. Namun demikian pada penelitian ini, ditemukan tidak adanya penugasan atau belajar secara kelompok. Pendidik tidak memberikan tugas kelompok untuk menghindari penyebaran covid 19.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pendidik dan peserta didik di era pandemic covid 19 dilakukan secara belajar virtual. Partisipasi berbeda dengan pembelajaran di era sebelum pandemic covid 19. Kondisi ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk siap dan komitmen yang kuat untuk belajar secara virtual. Pembelajaran era pandemic tidak cukup dengan metode pembelajaran yang bervariasi, melainkan dibutuhkan komitmen kedua belah pihak. Hal ini terkait

dengan kemauan dan kemampuan kedua belah pihak. Kiemauan terkait kesedian untuk belajar secara virtual, karena hal ini berkaitan dengan media pembelajaran. Pendidik yang memiliki keterbatasan kemampuan untuk mengajar secara virtual tentunya akan merasa sulit untuk memaksimalkan potensinya untuk belajar secara virtual. Tetapi pendidik dan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran pasti akan antusias, karena merasa lebih menarik.

Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 2 baubau dalam mengikuti pelajaran di era pandemi covid 19 bervariasi. Ada peserta didik yang disiplin hadir, belajar dan menyelesaikan tugas, namun ada juga yang disiplin hadir namun tidak disiplin mengikuti pelajaran sampai selesai waktu belajar.

Pembelajaran di era pandemi bukan hanya memperhatikan tingkat kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, namun juga perlu memperhatikan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pendidik memiliki tanggungjawab bagaimana membentuk peserta didik disiplin dalam belajar dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Sikap disiplin yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikuti sangat bermanfaat bukan hanya untuk pribadi siswa itu sendiri melainkan juga berpengaruh pada lingkungan sekitarnya, karena jika seorang siswa yang sudah terbiasa sebagai siswa yang disiplin tentu akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu baik itu kegiatan sekolah maupun di luar sekolah.

Di SMA Negeri 2 Baubau banyak peserta didik yang disiplin belajar dan hadir tepat waktu, namun demikian ada beberapa orang yang tidak disiplin baik dari aspek kehadiran maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik juga kadang hanya disiplin mengisi daftar hadir dan selanjutnya tidak mengikuti pembelajaran hingga selesai. Entah ini karena jaringan atau karena ketidakdisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Disiplin dalam pembelajaran sebetulnya bukan hanya dalam kehadiran tepat waktu, melainkan disiplin dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti pelajaran sampai selesai jam belajar.

Menurut (Herwanto & Hatmo, 2020), selama kegiatan pembelajaran secara daring berlangsung, sebagian besar mahasiswa yaitu sekitar 92,1% mengalami gangguan jaringan internet, sehingga materi pembelajaran tidak bisa diterima dengan baik, dan sebagian besar mahasiswa sekitar 90,9% menjawab bahwa pembelajaran dengan metode tatap muka dirasakan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Selain itu metode pembelajaran jarak jauh belum bisa berjalan dengan efektif, disebabkan karena adanya beberapa kendala, diantaranya: a) koneksi internet tidak stabil (bermasalah), sekitar 42,9%, b) masalah listrik sebesar 22,2%, c) kehabisan pulsa sebesar 17,5%, d) waktu yang tidak sesuai, sebesar 9,5%. Namun, hanya sedikit sekali, yaitu sekitar 7,9% menjawab koneksi internetnya lancar dan tidak ada masalah.

Kodisi diatas menunjukkan berbagai probelamtika pembelajaran di era pandemic Covid 19, namun demikian pentingnya membangun sikap disiplin karena disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan berperilaku moral, ketaatan atau kepatuhan, tunduk terhadap peraturan serta pengawasan yang berlaku dilakukan dengan senang hati dan penuh kesadaran diri dengan tujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib untuk kebaikan bersama.

Kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di era pandemic covid 19 bervariasi, ada siswa berpartisipasi aktif untuk mengikuti pembelajaran, ada pula yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler. Kerjasama peserta didik hanya di luar kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka dan OSIS. Akhir-akhir ini peserta didik sudah dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas rumah, dan tentunya tetap memperhatikan protocol covid 19.

Berdasarkan pada temuan di atas maka dapat diketahui bahwa partisipasi peserta didik dalam pelayanan pembelajaran diawal pandemi Covid 19 tidak diperkenankan bekerjasama dan

tidak ada penugasan secara kelompok, kecuali kegiatan ekstrakurikuler. Namun akhir-akhir ini pertemuan dan kerjasama sudah diperbolehkan dengan tetap memperhatikan protocol covid 19.

Kerjasama peserta didik adalah komunikasi dua arah antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan pendidik, (Purbawati et al., 2020). Pembelajaran selama era pandemic covid 19, peserta didik penting membangun kerjasama dalam pembelajaran dengan tetap memperhatikan protocol Covid 19.

Kerjasama dapat melahirkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi serta adaptasi siswa dengan lingkungan baru. Kerjasama dapat ditanamkan untuk menumbuhkan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melibatkan tenaga dan pikiran dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan (Rukiyati, dkk, 2014).

Tujuan bekerjasama proses belajar ialah dapat melahirkan ide-ide yang brilian, terampil dalam berkomunikasi, meningkatkan minat, kepercayaan diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Adanya kerjasama dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan mengungkapkan ide-ide atau inovasi, belajar menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama-sama membangun pengertian, menjadi sangat penting dalam belajar karena memiliki unsur yang berguna menantang pemikiran dan meningkatkan harga diri seseorang.

Santun dalam menjunjung tinggi nilai-nilai hormat, menghargai dan beretika selama pembelajaran di era pandemi covid 19.

Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran secara virtual dan berpakaian santun dan santun terhadap pendidik yang sedang mengajar, walaupun ada sebagian yang kadang berperilaku tidak sopan dengan tidak mengaktifkan video saat belajar.

Peserta didik selama era pandemic covid 19 belajar secara virtual. Walaupun secara virtual, peserta didik tetap menjaga sikap sopan santun baik hubungannya dengan pendidik maupun dengan rekan sesama peserta didik. Hal ini berdasarkan pengamatan selama belajar virtual, peserta didik berpakaian santun dan hormat pada guru. Namun sikap santun tersebut tidak semuanya, karena ada sebagian peserta didik yang terkadang bersikap tidak santun. Misalnya ketika guru mengajar, ada peserta didik yang tidak membuka video, sehingga tidak bias tatap maya.

Hal ini menunjukkan pembelajaran secara virtual di era pandemic Covid 19, terkadang peserta didik lalai memperhatikan etika pembelajaran atau sopan santun. Padahal sopan-santun merupakan salah satu nilai karakter yang dicanangkan pemerintah untuk ditanamkan kepada peserta didik. Santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai hormat, menghargai dan beretika, (Purbawati et al., 2020). Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan. Untuk itu dalam pembelajaran sopan santun penting menjadi perhatian pendidik. Perhatian ini bukan hanya pembelajaran secara offline melainkan juga secara online. Hal ini berkaitan dengan proses pembentukan karakter peserta didik.

Sopan santun dalam proses pembelajaran di era pandemic covid 19 merupakan sikap perilaku seseorang yang merupakan kebiasaan yang disepakati dan diterima dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Bagi peserta didik sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dari berbagai orang dalam kedudukannya masing-masing.

Leah Davies (Ardianto 2011: 100-101) “Nilai-nilai perilaku baik yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak mereka berusia dini salah satunya adalah nilai kesopansantunan. Kesopansantunan adalah perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari”. Sopan santun hendaknya diajarkan sejak dini pada peserta didik karena mereka lebih mudah dibentuk dan lebih suka mencontoh perilaku orang di sekitar mereka. Pada era industri 4.0 nilai sopan santun terkikis oleh pergaulan melalui media sosial. Sikap sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati

sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menghargai yang muda tidak lagi kelihatan dalam kehidupan kita pada saat ini.

Keikutertaan peserta didik pelaksanaan ulangan harian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran peserta didik di era pandemic covid 19 tetap terlaksana sebagaimana mestinya, dimana peserta didik masih mengikuti ulangan harian, dan peserta didik yang belum memiliki kesempatan ulangan harian, diberi kesempatan untuk mengikuti ulangan harian susulan.

Keikutertaan pelaksanaan ulangan harian adalah keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan ulangan harian, (Purbawati et al., 2020). Sumber di atas, menunjukkan keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan ulangan harian dan ternyata nilainya sangat baik, namun ada sebagian peserta didik yang mengikuti ulangan harian dan belum menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Artinya ada sebagian peserta didik yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, tetapi mengikuti ulangan harian.

Selama pembelajaran di era pandemic covid 19, peserta didik mengikuti ulangan harian yang telah ditetapkan oleh guru bidang studi, namun ada sebagian siswa yang tidak hadir mengikuti ulangan harian karena mereka sedang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Pada biasanya peserta didik yang tidak ulangan harian, oleh guru mata pelajaran memberikan kesempatan untuk mengikuti ulangan susulan. Jika belum juga mengikuti ulangan harian, biasanya akan di sampaikan ke wali kelas siswa bahwa yang bersangkutan belum mengikuti ulangan harian.

Tampaknya pendidik sangat bijaksana dalam menghadapi permasalahan kesiswaan, apalagi di era pandemic covid 19. Kondisi social keluarga ikut berdampak, sehingga peran pendidik perlu ditingkatkan agar peserta didik tetap belajar dengan baik walaupun secara virtual. Pendidik tanggap dengan keadaan peserta didik yang berkebutuhan khusus, tetap menjamin hak-haknya untuk belajar virtual di sekolah dengan tetap mengikuti protocol kesehatan.

Ulangan semester oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.

Sebagaimana diketahui bahwa selama pandemic covid 19 pelaksanaan ulangan semester dilakukan secara virtual dengan menggunakan aplikasi google form yang telah disiapkan oleh masing-masing pendidik dan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan.

Ulangan semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester, (Purbawati et al., 2020). Secara umum proses pembelajaran peserta didik selama era pandemic Covid 19 ikut berpartisipasi. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di era pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 2 Kota Baubau sebagian besar disiplin, hadir belajar namun kadang terlambat, mengikuti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester, namun masih ada sebagian peserta didik yang partisipasinya dalam pembelajaran rendah kehadirannya, tidak ulangan harian maupun ulangan semester, tidak ada penugasan secara kelompok.

Temuan di atas relevan dengan temuan (Chozaipah, 2018) bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah (49,62), dan prestasi belajar dalam kategori cukup (65,19%), Ada pengaruh signifikan antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan ada pengaruh signifikan antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Artinya dalam pembelajaran secara offline, peserta didik rajin belajar karena ada motivasi berprestasi, dan peserta didik yang tidak ada motivasi berprestasi, maka akan malas untuk belajar. Partisipasi akan lebih baik jika ada motif yang ingin diperoleh peserta didik.

Partisipasi publik dalam berbagai hal, selalu ada masalah. Publik terkadang enggan berpartisipasi karena beranggapan tidak penting, sibuk dan berbagai alasan lainnya. Lain halnya partisipasi dalam pembelajaran peserta didik memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi

dalam pembelajaran, walaupun secara virtual. Partisipasi dalam pembelajaran karena status sebagai peserta didik yang wajib untuk belajar. Menurut Keit Davis dalam Sastroputro (1986: 35) dalam (Chozaipah, 2018) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dalam belajar, partisipasi siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena siswa tidak hanya sebagai pendengar saat guru mengajar, akan tetapi harus ditunjukkan partisipasinya dalam proses belajar mengajar.

Berbeda dalam penyelenggaraan musyarah di pemerintahan, berpartisipasi tidak berdampak secara langsung terhadap diri individu masyarakat, namun dalam sector Pendidikan, ketika peserta didik tidak hadir dalam pembelajaran akan berdampak ketertinggalan materi atau pengetahuan. Oleh karena itu “kompetensi siswa dapat tercapai dengan baik, apabila siswa dapat memberikan partisipasinya dalam proses pembelajaran secara aktif” (Purbawati et al., 2020).

Temuan tersebut menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran selain karena factor motivasi peserta didik, juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu internet, masalah listrik, paket data dan masalah kedisiplinan mengajar. Menurut (Chozaipah, 2018) semakin besar partisipasi maka semakin besar pula rasa keingintahuan peserta didik pada pelajaran tersebut. Oleh karena itu peran penting seorang pendidik untuk menumbuhkan rasa berpartisipasi peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar. Jika partisipasi siswa semakin baik, maka guru akan mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan mencari jalan terbaik untuk memberikan pemahaman kembali mata pelajaran yang sulit dimengerti. Sebaliknya jika siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswanya.

Partisipasi publik berfungsi sebagai masukan dan keluaran. Sebagai masukan, partisipasi publik berfungsi menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Hal yang sama dalam sector Pendidikan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Sebagai keluaran partisipasi dapat digerakkan atau dibangun. Disini partisipasi berfungsi sebagai keluaran proses stimulasi atau motivasi melalui berbagai upaya (Ndraha dalam Sularmi, 2009: 7) dalam (Chaerunissa, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan temuan penelitian ini yaitu partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di era pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 2 Kota Baubau sebagian besar peserta didik disiplin, hadir belajar, mengikuti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester, namun masih ada sebagian peserta didik yang partisipasinya dalam pembelajaran tidak disiplin, rendah kehadirannya baik untuk belajar, ulangan harian maupun ulangan semester. Selain itu partisipasi peserta didik dalam penugasan secara kelompok tidak berjalan selama era pandemicovid 19 karena pendidik tidak memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y., Bakar, N. R. A., & Mahbob, M. H. (2012). The Dynamics of Student Participation in Classroom: Observation on Level and forms of Participation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.246>
- Alexander Abe. (2002). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Pondok Edukatif.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta. Ar-ruzz Media.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., Larasati, D., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Belajar, M. (2020).

- Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Chaerunissa, C. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Brebes. *Politika*, 5(2), 1–15.
- Chalid, P. (2005). Otonomi Daerah: Masalah, Pemberdayaan, dan Konflik. *Kemitraan*, 1–155.
- Chozaipah. (2018). Peran dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMKN 1 Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Serambi PTK*, V(1), 60–65.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif)* (terjemahan). Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan)* (Syaiduddin Zuhri qudsi (ed.); pertama). Pustaka Pelajar.
- Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 380–394. <https://doi.org/10.1007/s00520-011-1204-y>
- Hadi, A. P. (2015). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangun. *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya, 1987*, 1–14.
- Herwanto, S., & Hatmo, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 115–122.
- Ikasari, J., Nissa, I. C., & Juliangkary, E. (2017). Identifikasi Bentuk Partisipasi Siswa Smp Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis ELPSA. *Media Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.33394/mpm.v5i2.1794>
- Karianga, H. (2011). *Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan keuangan daerah*. Alumni.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja rosda karya.
- Mulajaya, R. P. (2020). Strategi Pelayanan sistem pembelajaran pada masa pemberlakuan New Normal (studi kasus di SMP Negeri 3 Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora). *Majalah Ilmiah*, 1(21), 1–17.
- Muluk., M. . K. (2007). *Menggugat Partisipasi Publik dalam Pemerintahan Daerah (sebuah Kajian dengan berpikir sistem)*. Bayumedia Publishing & Lembaga Penerbit & Dokumentasi FIA-UB.
- Nurhayati, N. (2016). Peningkatan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Pkn Dengan Model Pakem Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4949>
- Nuriyanto, N. (2014). Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Indonesia, Sudahkah Berlandaskan Konsep “Welfare State”? *Jurnal Konstitusi*, 11(3), 428–453.
- Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N., & Sari, L. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11, 102–108.
- Soetomo. (2006). *strategi Pembangunan Masyaraat*. Pustaka Pelajar.
- Solekhan, M. (2014). *penyelenggaraan pemerintahan desa berbasis partisipasi masyarakat*. Setara Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.